

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Teoritis

#### I. Pengertian Motivasi Belajar

##### a. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan pada peserta didik yang sedang belajar untuk merubah tingkah laku. Keinginan untuk belajar timbul dari kebutuhan seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan dan keinginan dalam belajar untuk mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhannya inilah yang disebut dengan motivasi belajar.

Mc Donald (dalam Oemar Hamalik, 2011: 106) merumuskan bahwa “motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Mc Donald juga mengemukakan bahwa dalam motivasi ada tiga elemen yang saling berkaitan, yaitu:

1. Bahwa motivasi itu dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi individu masing-masing.
2. Motivasi ditandai oleh timbulnya perasaan *afektif*.
3. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini disebabkan merupakan respon dari suatu aksi yaitu tujuan.

Dari ketiga elemen tersebut, dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya

perubahan suatu energi pada diri manusia sehingga akan terkait dengan persoalan timbulnya perasaan dan menimbulkan suatu reaksi untuk kemudian melakukan sesuatu. Semua itu dorongan untuk mendapatkan suatu tujuan dan keinginan.

Pendapat lain dari Juhri (2009: 113) mengemukakan juga bahwa “motivasi adalah tenaga penggerak yang menimbulkan upaya untuk melakukan sesuatu, sesuatu yang mendorong seseorang untuk bergerak, baik disadari maupun tidak disadari”. Pendapat ini berarti bahwa motivasi menjelaskan mengapa ada seseorang yang berperilaku seperti itu untuk mencapai serangkaian tujuan. Dengan demikian, motivasi membuat seseorang melakukan sesuatu cara untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai dengan tanpa di sadarkannya.

Dikemukakan juga oleh Frederick J. Mc Donald (dalam Soemanto, 2006: 206) “motivasi adalah perubahan tenaga dari dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan dimana di dalamnya merupakan bagian dari belajar. Dorongan yang timbul untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dalam belajar diperoleh dari proses belajar”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas bahwa motivasi itu daya penggerak tingkah laku manusia. Misalnya, seseorang berkemauan kuat dalam belajar karena adanya harapan penghargaan atas prestasinya. Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Dengan tujuan adalah

sesuatu yang berada di luar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu selain itu motivasi dipengaruhi oleh keadaan atau suasana emosional seseorang, sehingga guru dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dengan melihat kondisi peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar seseorang sehingga berkeinginan untuk merubah tingkah laku atau aktivitas yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Atau dapat pula di simpulkan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya ada indikator dan unsur-unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Menurut Uno (2008: 23) indikator yang mendukung keberhasilan itu adalah sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu: (1) kebutuhan, (2) dorongan, (3) tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan.

Maslow (dalam Uno, 2008: 41) membagi kebutuhan menjadi lima tingkat, yaitu :

1. Kebutuhan fisiologis (berkenaan dengan kebutuhan pokok manusia seperti pangan, sandang, dan perumahan)
2. Kebutuhan akan perasaan aman (berkenaan dengan keamanan yang bersifat fisik dan psikologis)
3. Kebutuhan social (berkenaan dengan perwujudan berupa diterima oleh orang lain, jati diri yang khas, berkesempatan maju, merasa diikutsertakan maju, dan pemilikan diri)
4. Kebutuhan akan penghargaan diri (berprestasi, berkompetensi dan mendapatkan dukungan serta pengakuan)
5. Kebutuhan akan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui dan memahami, kebutuhan estetika: keserasian, keteraturan dan keindahan, kebutuhan aktualisasi diri: mendapat kepuasan diri dan menyadari potensinya)

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan, bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Dengan sasaran sebagai berikut: (a) mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan. Dalam hal ini, motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kebutuhan yang akan dipenuhi, (b) menentukan arah tujuan yang hendak dicapai, dan (c) menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

## **b. Belajar**

Belajar merupakan tanggung jawab seluruh manusia. Yang masih belajar sebagai peserta didik maupun mahasiswa dan manusia yang hidup karna

belajar sendiri adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang belum tahu menjadi tahu dan untuk merubah tingkah laku menjadi lebih baik.

Uno (2012: 23) berpendapat bahwa “belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik dan penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu”. Hal ini sesuai dengan teori belajar tingkah laku menurut Thorndike (Uno, 2008: 11) mengemukakan bahwa belajar adalah: “proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan)”. Kesimpulannya bahwa menurut Thorndike perubahan tingkah laku dapat berwujud sesuatu yang konkret (dapat diamati), atau yang non konkret (tidak bisa diamati). Di dalam belajar misalnya, perubahan tingkah laku seseorang dapat dilihat secara konkret atau dapat diamati. Pengamatan ini dapat diwujudkan dalam bentuk gerakan yang dilakukan terhadap objek yang dikerjakan. Seorang guru memberikan perintah kepada siswa untuk melakukan kegiatan praktek merupakan stimulus, dan siswa menggunakan pemikirannya, melakukan kegiatan praktik merupakan respon yang hasilnya langsung dapat diamati. Dengan demikian, pandangan Thorndike mengarah pada hasil langsung belajar atau tingkah laku yang ditampilkan.

Skinner (Uno, 2008: 13) berpendapat “deskripsi hubungan antara stimulus dan respons, untuk menjelaskan perubahan tingkah laku (dalam hubungannya dengan lingkungan) adalah deskripsi yang tidak lengkap”.

Menurut Sardiman A.M. (2011: 18) yang menyatakan “belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”.

Ada pula pendapat dari Dimiyati dan Mudjiono (2006: 76) bahwa “belajar berarti suatu keterlibatan langsung atau perolehan pengalaman individual yang unik”. Pengertian yang sejalan juga dikemukakan oleh Ahmad Rohani (2010: 19) “belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan tingkah laku”.

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa pengertian diatas tentang belajar adalah perubahan tingkah laku yang didasari dengan stimulus dan respon untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang hasil dengan tujuannya dapat diamati dan juga tidak dapat diamati. Peneliti juga mengambil kesimpulan bahwa belajar merupakan proses untuk mendapatkan pengetahuan yang belum tahu menjadi tahu dan untuk merubah tingkah laku menjadi lebih baik.

### **c. Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan dorongan pada peserta didik yang sedang belajar untuk mencapai prestasi. Menurut WS. Winkel (2001: 150) menyatakan bahwa “motivasi belajar merupakan keseluruhan pada daya penggerak psikis di dalam peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan”.

Sedangkan menurut Nanang (2009: 26) menyatakan bahwa “motivasi belajar merupakan kekuatan, daya pendorong, alat pembangunan kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Dari pendapat diatas motivasi belajar merupakan kekuatan dan mental yang terdapat pada diri seseorang dan kekuatan untuk mendorong terjadinya proses belajar. Melemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi dalam belajar akan menimbulkan melemahnya kegiatan belajar. Mutu hasil belajarpun akan menjadi lemah. Oleh karena itu motivasi belajar pada peserta didik harus diperkuat dan dibuat menyenangkan di dalam proses belajarnya.

Kuat atau lemahnya motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari rutinitas atau aktivitas peserta didik yang dilakukan di sekolah setiap harinya. Sardiman A.M. (2011: 83) mengemukakan ciri-ciri motivasi yang terdapat pada diri seseorang, yaitu sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja sendiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Berdasarkan pendapat diatas mengenai ciri-ciri motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mempunyai beberapa ciri diatas

akan berhasil dengan baik, dan pastinya akan mencapai tujuan yang diharapkan dan dapat menimbulkan pengetahuan, keterampilan yang diharapkan dan mencapai tujuan.

#### **d. Fungsi Motivasi**

Motivasi yang mendorong untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Hasil belajar menjadi optimal jika ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan akan berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik. Kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik bergantung kepada besar tidaknya motivasi belajar itu. Demi suksesnya belajar motivasi belajar itu haruslah kuat. Terdapat beberapa fungsi penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran menurut Uno (2012: 27) yaitu: (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguatan belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan (d) menentukan ketekunan belajar”.

Menurut Ahmad Rohani (2004: 11) fungsi motivasi sebagai berikut: “memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik agar tetap berminat dan siaga, memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar, membantu emenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang”.

Pendapat dari Sardiman A.M. (2011: 85) bahwa ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan dan menysihkan apa yang tidak bermanfaat bagi tujuannya.

Seperti yang dijelaskan diatas, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menimbulkan hasil yang baik juga. Jadi dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan menghasilkan prestasi yang baik.

#### **e. Macam-Macam Motivasi**

Berbicara tentang macam dari motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Menurut Sardiman A.M. yaitu:

- a. Motivasi yang dilihat dari dasar pembentukannya (motif-motif bawaan, motif-motif yang dipelajari).
- b. Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis (motif atau kebutuhan organis, motif darurat, dan motif objektif).
- c. Motivasi jasmani dan rohani.
- d. Motivasi instrinsik dan ekstrinsik.

Pendapat lain dari Uno (2008: 7) ada dua yaitu: “motivasi instrinsik, yaitu motivasi yang muncul dari dalam, seperti minat atau keinginan sehingga seseorang tidak lagi termotivasi oleh bentuk-bentuk insentif atau hukuman”. Konsep motivasi instrinsik ini mengidentifikasikan tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu, apabila ia menyenangi kegiatan itu, maka termotivasi untuk melakukan kegiatan

tersebut. Jika seseorang menghadapi tantangan dan ia merasa yakin dirinya mampu maka biasanya orang tersebut akan mencoba melakukan kegiatan tersebut. Pengaturan diri merupakan bentuk tertinggi penggunaan kognisi. Sehingga motivasi dapat diartikan sebagai dorongan rasa ingin tahu yang menyebabkan seseorang untuk memenuhi kemauan atau keinginannya. Dan untuk mendorong kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya.

Motivasi intrinsik berisi :

1. Penyesuaian tugas dengan minat
2. Perencanaan yang penuh variasi
3. Umpan balik atas respons siswa
4. Kesempatan respons peserta didik yang aktif, dan
5. Kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya.

Sedangkan motivasi ekstrinsik ialah “motivasi yang disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang berbentuk oleh faktor-faktor eksternal berupa ganjaran dan atau hukuman”. Motivasi ekstrinsik sendiri berisi tentang :

1. Penyesuaian tugas dengan minat
2. Perencanaan yang penuh variasi
3. Respons siswa
4. Kesempatan peserta didik yang aktif

5. Kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya
6. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

#### **f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi 3 macam, yakni : 1) Faktor Internal 2) Faktor Eksternal 3) Faktor Pendekatan Belajar.

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersifat conserving terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (factor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa berintelijensi tinggi (factor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (factor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran.

##### 1. Faktor Internal siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi 2 aspek, yakni : aspek fisiologis (jasmani), psikologis (rohaniah).

###### a. Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah,

apalagi jika disertai pusing kepala berat, misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang di pelajarnya pun kurang atau tidak berbekas.

b. Aspek Psikologis

Adapun yang dimaksud dengan faktor psikologis yaitu: Bakat, minat, intelegensi dan kemampuan dasar.

1). Bakat adalah kemampuan bawaan seseorang sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat akan dapat menentukan proses belajar seseorang. Siswa yang berbakat di suatu bidang sudah tentu mencapai prestasi yang tinggi dalam bidang tersebut. Jadi prestasi belajar perwujudan dari bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Ketidakmampuan seseorang anak berbakat untuk berprestasi sesuai dengan potensinya disebabkan oleh potensi lingkungannya yang kurang sesuai untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya. Kondisi lingkungan tersebut antara lain taraf sosial ekonomi yang rendah, tempat tinggal terpencil yang tidak dapat menyediakan fasilitas pendidikan dan kebudayaan.

2). Minat

Faktor minat juga sangat dipengaruhi keberhasilan siswa dalam mengikuti belajar. Minat merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dengan prestasi belajar siswa.

Di kemukakan juga bahwa Minat adalah suatu gejala tingkah laku, ingin sesuatu yang lebih banyak dan selanjutnya akan mencerminkan suatu tujuan. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik dengan gemilang terhadap pelajaran tertentu, maka siswa harus benar-benar berminat tinggi pada pelajaran tersebut. Siswa yang mempunyai minat yang tinggi terhadap pelajaran agama dan merasa senang juga berhasrat dan giat dalam belajar agama sehingga siswa tersebut akan mencapai prestasi atau hasil belajar yang tinggi dalam bidang pendidikan agama.

### 3). Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang melakukan sesuatu dengan cara tertentu. Intelegensi juga sering dapat didefinisikan sebagai kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman. Dijelaskan juga intelegensi merupakan kesanggupan jiwa untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan cepat dan tepat dalam suatu situasi dan kondisi yang baru.

### 4). Kemampuan Dasar

Pengetahuan dasar merupakan pengetahuan yang telah diperoleh anak pada sekolah sebelumnya. Seorang anak yang telah melanjutkan studinya ke sekolah lanjutan, akan menentukan keberhasilan di sekolah selanjutnya dalam

proses belajar. Hal ini tentu membawa pengaruh bagi anak dalam menerima pelajaran keselanjutnya, karena anak yang sudah mempunyai kemampuan dasar dengan mudah memahami pelajaran lanjutan.

## 2. Faktor Eksternal

Siswa Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni : faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

### a). Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut.

### b). Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu

belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

### 3. Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar, seperti faktor materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa, hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Faktor materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagai mana yang telah di paparkan dimuka, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan dan proses pembelajaran siswa tersebut.

## **2. Pengertian Kemampuan Guru**

### **a. Pengertian Kemampuan**

Guru dalam melaksanakan tugas-tugas dengan baik memerlukan kemampuan. Kemampuan diperlukan agar tugas-tugas guru dapat sesuai dengan tujuan. Cooper dalam Prawito (2012: 3) mengemukakan bahwa “guru harus memiliki kemampuan merencanakan pengajaran, menuliskan tujuan pengajaran, menyajikan bahan pelajaran, memberikan pertanyaan kepada siswa, mengajarkan konsep berkomunikasi dengan siswa, mengamati kelas dan mengevaluasi hasil belajar”.

Kemampuan guru yang biasa di sebut dengan istilah kompetensi guru adalah kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengelola pembelajaran. Kemampuan merupakan suatu penilaian individu terhadap hasil yang diharapkan. Menurut Robbin (2006: 67) pengertian kemampuan yaitu:

Kemampuan merupakan bawaan kesanggupan sejak lahir atau merupakan hasil dari latihan yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan fisik dan kemampuan intelektual. Kemampuan fisik berkaitan dengan stamina dan karakteristik tubuh, sedangkan kemampuan intelektual berkaitan dengan aktivitas mental.

Berdasarkan teori di atas dapat di simpulkan kemampuan merupakan kesanggupan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Pengertian kemampuan juga dikemukakan oleh Soehardi (2003: 24) yaitu yang dimaksud “kemampuan atau abilities ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar dan dari pengalaman”. Sedangkan menurut Prawito dalam Stephen P. Robbins (2006: 52) “kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk melaksanakan tugas dalam pekerjaan tertentu”.

Kemampuan sangat di butuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan, seperti menurut pendapat Prawito (2012: 112) “kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik”.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan individu untuk melakukan

suatu pekerjaan guna mendapatkan hasil untuk mencapai suatu tujuan. Kemampuan yang dimiliki seseorang dapat diperoleh sejak lahir melalui proses belajar dan pengalaman.

#### **b. Pengertian Guru**

Guru adalah jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Pekerjaan sebagai guru ini tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa mempunyai keahlian sebagai guru. Menjadi seorang guru dibutuhkan syarat-syarat khusus. Apa lagi jika menjadi seorang guru yang profesional maka harus menguasai seluk beluk pendidikan serta mengajar dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang harus dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi/ kemampuan adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Berdasarkan UU RI No 14 Tahun 2005, “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Sedangkan menurut pendapat Oemar Hamalik (2009: 5) menyatakan bahwa ”guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam merencanakan dan menuntun murid-murid

untuk melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan”.

Definisi guru menurut Keputusan Menteri Pendidikan, “guru adalah Pegawai Negeri Sipil yang di beri tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah”. Sedangkan menurut Djam’an dkk (2012: 25) “guru adalah sebagai panutan yang harus di gugu dan di tiru dan sebagai contoh pula bagi kehidupan dan pribadi peserta didiknya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan tenaga pendidik profesional yang di beri tugas, wewenang dan tanggung jawab dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik guna menjadi manusia yang kreatif, cerdas, mandiri dan bermoral baik.

### **c. Peranan Guru**

Berdasarkan Departemen Pendidikan Nasional (2005) yaitu:

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru yang profesional diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Profesionalisme guru sebagai ujung tombak di dalam implementasi kurikulum di kelas yang perlu mendapat perhatian. Guru berperan sebagai pembimbing dan dalam hal ini menyangkut fisik dan juga mental anak didik. Guru merupakan pemimpin dimana guru di harapkan mempunyai kepribadian dan pengaruh untuk memimpin anak didiknya.

Menurut Djamarah (2000 : 36) mengemukakan bahwa fungsi dan tugas guru profesional adalah:

Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai cita-cita dan dasar negara kita Pancasila menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan yang merupakan keputusan MPR No. 2 Tahun 1983 Sebagai prantara dalam belajar Guru adalah sebagai pembimbing untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan.

Menurut James W. Brown dalam Sardiman A.M (2008: 144) mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain “menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa”. Sedangkan menurut PreyKartz dalam Sardiman A.M (2008: 144) “menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peranan guru sangat penting dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar untuk membentuk karakter dan pribadi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Dari beberapa pendapat di atas maka secara singkat dapat dijelaskan peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut :

#### 1. Informator

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

## 2. Organisator

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua di organisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efek-efek dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

## 3. Motivator

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinfocement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar. dalam semboyan pendidikan di Taman Siswa sudah lama di kenal dengan istilah “ Ing madya mangun karsa”. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan pendidik yang membutuhkan kemahiran social, menyangkut *performance* dalam anti personalisasi dan sosial diri.

## 4. Pengarah atau director

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang di cita-citakan. Guru juga harus “handayani”.

#### 5. Inisiator

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat di contoh oleh anak didiknya. Jadi, termasuk pula dalam lingkup semboyan “ingarso sungtulodo”.

#### 6. Transmitter

Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

#### 7. Fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interkasi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif. Hal ini termasuk pula dalam lingkup semboyan “ tut wuri handayani”.

#### 8. Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan penyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.

#### 9. Evaluator

Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang

akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak. Dalam memberikan nilai atau criteria keberhasilan tidak cukup hanya di lihat dari bisa atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang di ujikan, tetapi masih perlu adanya pertimbangan-pertimbangan yang menyangkut perilaku dan values yang ada pada masing-masing mata pelajaran. Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa peran guru sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan, guru berperan untuk membantu perkembangan peserta didik, guru sebagai pembimbing untuk membentuk kepribadian anak demi menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia.

#### **d. Kemampuan Guru**

Kemampuan guru dalam suatu bidang pendidikan guru merupakan hal yang paling utama. Dimana guru menjadi pemfasilitator, penunjang, pembimbing dan penentu arah bagi kemampuan para siswanya. Menurut pendapat Rusmin (dalam Rohani, 2010: 3) titik tekannya adalah “kemampuan guru dalam pembelajaran bukanlah apa yang harus dipelajari (*learning what to be learn*), guru dituntut mampu menciptakan dan menggunakan keadaan positif untuk membawa mereka ke dalam pembelajaran agar anak dapat mengembangkan kompetensinya”. Sehingga guru harus mampu menafsirkan dan mengembangkan isi kurikulum yang digunakan selama ini pada suatu jenjang pendidikan yang diberlakukan sama walaupun latar belakang sosial, ekonomi dan budaya yang berbeda-beda. Aspek-aspek

teladan mental guru berdampak besar terhadap iklim belajar dan pemikiran pelajar yang diciptakan guru.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru adalah kesanggupan seorang guru dalam melaksanakan tugas untuk memenuhi suatu tujuan guna mendapatkan hasil yang maksimal. Tujuan yang dipenuhi guru yaitu sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Untuk itu di dalam mengajar guru harus mempunyai potensi yang meliputi kemampuan keterampilan proses dan kemampuan penguasaan pengetahuan yang merupakan unsur kolaborasi dalam bentuk satu kesatuan yang utuh dan membentuk struktur kemampuan yang harus dimiliki seorang guru, sebab kemampuan guru harus searah dengan kebutuhan pendidikan di sekolah, tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guru harus memiliki kemampuan keterampilan proses belajar mengajar yaitu penguasaan terhadap kemampuan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Kompetensi dimaksud meliputi kemampuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, kemampuan dalam menganalisis, menyusun program perbaikan dan pengayaan, serta menyusun program bimbingan dan konseling sedangkan kemampuan penguasaan pengetahuan adalah penguasaan terhadap kemampuan yang berkaitan dengan keluasan dan kedalaman pengetahuan. Kemampuan yang dimaksud meliputi pemahaman

terhadap wawasan pendidikan, pengembangan diri dan profesi, pengembangan potensi peserta didik dan penguasaan akademik.

**e. Macam-Macam Kemampuan Guru**

Ada empat macam kemampuan yang biasa di sebut dengan istilah kompetensi yang harus di miliki guru dalam mengajar. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, adapun macam-macam kemampuan yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kemampuan pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kemampuan tersebut terintegrasi dalam kinerja guru yaitu:

**1. Kemampuan Paedagogik**

Kemampuan paedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:

Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih. Melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial, menata latar (*setting*) pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

## **2. Kemampuan Kepribadian**

Kemampuan kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan

berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- b. Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- c. Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

### **3. Kemampuan Sosial**

Kemampuan sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik,

sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial yaitu mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

#### **4. Kemampuan Profesional**

Kemampuan profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

- a. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

Keempat kemampuan tersebut di atas bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru. Oleh karena itu, secara utuh kemampuan guru meliputi:

- a. Pengenalan peserta didik secara mendalam.
- b. Penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (*disciplinary content*) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah.
- c. Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan.
- d. Pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan.

Menurut Surya (2005) dalam Kunandar (2011: 47) “guru yang professional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode”.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa ada empat macam kemampuan guru yang harus di miliki dalam proses mengajar yaitu kemampuan paedagogik, kemampuan kepribadian, kemampuan sosial, kemampuan profesional.

#### **f. Jenis- Jenis Kemampuan Guru**

Berdasarkan pendapat Darmadi (2011: 7) “kemampuan guru terdiri dari kemampuan akademik dan kemampuan non akademik”.

- a. Kemampuan Akademik Guru diantaranya:
  1. Menguasai materi pembelajaran yang sesuai dengan disiplin ilmunya.
  2. Menguasai materi mengembangkan metodologi pembelajaran.
  3. Mampu menyusun program pembelajaran dan melaksanakannya.
  4. Mampu menilai hasil dan evaluasi pembelajarannya.
  5. Mampu mempedayakan siswa dalam pembelajaran.
- b. Kemampuan Non Akademik.
  1. Menguasai paradigma baru pendidikan.
  2. Tidak buta teknologi.
  3. Memiliki iman dan taqwa seimbang antara kehidupan duniawi dan akhirat .

#### **g. Syarat-Syarat Kemampuan Guru**

Guru dikatakan memiliki kemampuan, apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut. Menurut Darmadi (2011: 7) menjelaskan syarat kemampuan guru antara lain:

1. Pengetahuan (*Knowledge*) di bidang tertentu terutama di bidang keguruan dan pendidikan baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus.
2. Keterampilan (*Skill*) di bidang keguruan sehingga mampu memimpin/menguasai kelasnya secara efektif.
3. Kemampuan menilai atau mengevaluasi (*Evolution*) sehingga guru mampu menilai atau mengevaluasi sejauh mana siswa mampu menguasai materi pelajaran itu.

#### **h. Karakteristik Kemampuan Guru**

Guru memiliki kemampuan karakteristik untuk menjalankan perannya agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik (2008: 39)

karakteristik kemampuan guru terbagi menjadi empat karakteristik tanggung jawab antar lain:

1. Tanggung Jawab Moral, yaitu setiap guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Tanggung Jawab Pendidikan di Sekolah, yaitu setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu membuat Satuan Pelajaran (SP), mampu memahami kurikulum, dan mampu mengajar di kelas.
3. Tanggung Jawab Kemasyarakatan, yaitu turut serta menyukseskan pembangunan dalam masyarakat, yaitu guru mampu membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.
4. Tanggung Jawab Keilmuan, yaitu guru selaku ilmuwan bertanggung jawab dan ikut serta memajukan ilmu yang menjadi spesialisnya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.

### **3. Pengertian Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran atau disebut juga sebagai desain pembelajaran merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Ada banyak istilah untuk menamai perencanaan pembelajaran. Ada yang menyebut rencana pelajaran, program pembelajaran, skenario pembelajaran, bahkan ada yang menyebutnya dengan desain pembelajaran. Apa pun istilahnya, konsep awalnya tetap sama yaitu sebagai sebuah proses perencanaan dalam kegiatan belajar mengajar.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan perangkat pembelajaran yang harus dibuat oleh seorang guru ketika proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. RPP menjadi panduan bagi seorang guru dalam mengembangkan kompetensi dasar (KD)

menjadi indikator, menentukan pengalaman belajar yang sesuai, materi pokok pembelajaran, menentukan bentuk, teknik dan instrumen pembelajaran berdasarkan alokasi waktu dan sumber belajar.

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Menurut pendapat (Manshur, 2008: 48) Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah “rancangan mata pelajaran per unit yang akan ditetapkan guru dalam pembelajaran di kelas”. Berdasarkan RPP inilah seorang guru baik yang menyusun RPP itu sendiri maupun yang bukan diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. oleh karena itu, RPP harus mempunyai daya terap (*aplicable*) yang tinggi. Pada sisi lain, melalui RPP pun dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya.

Rencana pelaksanaan pembelajaran tertuang dalam Buku Saku KTSP Sekolah Mengengah Pertama (2007: 38), dalam buku tersebut dinyatakan bahwa "yang dimaksud dengan RPP adalah penjabaran silabus yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan

dalam Standar Isi". RPP digunakan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, dan/atau lapangan.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran atau program pengajaran adalah suatu penetapan prosedur atau perkiraan-perkiraan yang dibuat oleh guru dalam menyusun persiapan pembelajaran untuk kompetensi tertentu pada mata pelajaran tertentu untuk memperoleh hasil-hasil yang diinginkan.

#### **b. Komponen Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran dibuat oleh guru sebelum mengajar tidak sebaliknya (mengajar dulu dibuat perencanaannya). Pada umumnya guru membuat perencanaan pembelajaran untuk satu kali pertemuan. Sesungguhnya perencanaan pembelajaran untuk satu kali untuk beberapa pertemuan, misalnya untuk 4 atau 5 pertemuan sekaligus. Dengan cara tersebut, maka guru tidak direpotkan lagi membuat perencanaan untuk setiap kali mengajar. Salah satu bentuk perencanaan pembelajaran adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi yang dijabarkan dalam silabus. Jadi secara sederhana RPP

merupakan penjabaran silabus dan dijadikan pedoman/ skenario pembelajaran.

Permendiknas No.41 Tahun 2007 menjelaskan bahwa komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah:

1. Identitas mata pelajaran meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/ program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.
2. Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan semester pada suatu mata pelajaran.
3. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.
4. Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional (KKO) yang dapat diamati, diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.
5. Tujuan pembelajaran, menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

6. Materi ajar, memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi.
7. Alokasi waktu, ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar (KD) dan beban belajar.
8. Metode pembelajaran, digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran tematik digunakan untuk peserta didik kelas 1 sampai kelas 3 SD/MI.
9. Kegiatan pembelajaran

- a) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

- b) Inti

Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar (KD). Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang

yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

#### 1) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi guru:

- (a) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip dan belajar dari aneka sumber.
- (b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber lain.
- (c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya.
- (d) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, dan lapangan.

#### 2) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- (a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- (b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- (c) Memberi kesempatan untuk berfikir. Menganalisis, menyelesaikan masalah.

(d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.

(e) Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan hasil belajar.

(f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis secara individual maupun kelompok.

(g) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan variasi, kerja individual maupun kelompok.

(h) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan

(i) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

### 3) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi guru:

(a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.

(b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.

(c) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.

(d) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

#### 4) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

Sumber belajar, penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.

### c. Fungsi Perencanaan Pembelajaran

Menurut Mulyasa (2010: 156) ada dua fungsi perencanaan pembelajaran dalam implementasi KTSP, yaitu fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan pembelajaran.

#### 1. Fungsi Perencanaan

RPP hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang.

Komponen-komponen RPP yang harus dipahami guru di dalam implementasi KTSP antara lain: kompetensi dasar, materi standar, prosedur pembelajaran, hasil belajar, indikator hasil belajar, evaluasi berbasis kelas (EBK), dan ujian berbasis sekolah atau *school based exam* (SBE).

## 2. Fungsi Pelaksanaan

RPP harus disusun secara sistematis dan sistematis, utuh dan menyeluruh dengan seberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual. Dengan demikian RPP berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Dalam hal ini, materi standar yang dikembangkan dan dijadikan bahan kajian oleh peserta didik harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan, sekolah dan daerah.

### d. Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Yang dapat dikembangkan antara lain sebagai berikut:

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

- |                    |   |       |
|--------------------|---|-------|
| Mata pelajaran     | : | ..... |
| Kelas/Semester     | : | ..... |
| Pertemuan          | : | ..... |
| Alokasi waktu      | : | ..... |
| Standar Kompetensi | : | ..... |
| Kompetensi Dasar   | : | ..... |
| Indikator          | : | ..... |
- A. Tujuan Pembelajaran
  - B. Materi Pembelajaran
  - C. Metode Pembelajaran
  - D. Langkah-langkah Pembelajaran
    1. Kegiatan pendahuluan
    2. Kegiatan inti
    3. Kegiatan akhir/penutup
  - E. Sumber belajar
  - F. Penilaian

## 4. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu strategi masih bersifat rencana atau gambaran menyeluruh, untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Selanjutnya harus ditentukan pola/metode untuk dilakukan dan apabila sudah ditentukan metode yang sesuai dengan strategi yang diinginkan, baru membicarakan teknik.

Demikian juga dengan proses pembelajaran. Untuk mencapai proses pembelajaran, perlu disusun suatu strategi agar tujuan itu tercapai dengan optimal. Tanpa suatu strategi yang cocok, tepat, dan jitu, tidak mungkin tujuan dapat tercapai.

Strategi pembelajaran menurut Wina Sanjaya (2008: 128) adalah “suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”. Sependapat dengan pendapat diatas, Dick and Carey (1985) dalam Wina Sanjaya (2001: 126) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah “suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa”.

Menurut Atwi Suparman (1991) dalam Nunuk Suryani (2012: 2) menyatakan bahwa strategi/model pembelajaran merupakan “perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi pelajar peserta didik, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan”.

Dari beberapa pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah urutan kegiatan yang sistematis, pola-pola umum kegiatan guru yang mencakup tentang urutan kegiatan pembelajaran, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini mencakup: (1) urutan kegiatan pembelajaran, (2) metode pembelajaran, (3) media

pembelajaran dan (4) waktu yang digunakan oleh guru dalam menyelesaikan setiap langkah kegiatan pembelajaran.

Strategi pembelajaran afektif adalah strategi yang bukan hanya bertujuan untuk mencapai pendidikan kognitif saja, akan tetapi juga bertujuan untuk mencapai dimensi lainnya. Yaitu sikap dan keterampilan afektif berhubungan dengan volume yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam, afeksi juga dapat muncul dalam kejadian behavioral yang diakibatkan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. (Wina Sanjaya, 2011: 274)

Sikap (afektif) erat kaitannya dengan nilai yang dimiliki oleh seseorang, sikap merupakan refleksi dari nilai yang dimiliki, oleh karenanya pendidikan sikap pada dasarnya adalah pendidikan nilai. Nilai, adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifat-sifatnya tersembunyi, tidak berada dalam dunia yang empiris. Nilai berhubungan dengan pandangan seseorang tentang baik dan buruk, layak dan tidak layak, pandangan seseorang tentang semua itu, nilai pada dasarnya adalah setandar perilaku seseorang. Dengan demikian, pendidikan nilai pada dasarnya proses penanaman perilaku kepada peserta didik yang diharapkan kepada siswa dapat berperilaku sesuai dengan pandangan yang dianggap baik dan tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

### a. Lokal

Penelitian yang secara lokal oleh Ranissa Delafini, 2014 mahasiswi Program Studi PPKn Universitas Lampung. Yang berjudul “pengaruh kemampuan guru yang mengembangkan indikator pencapaian kompetensi terhadap kesiapan guru dalam mengajar di SMA N 2 Pringsewu Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Metode yang digunakan adalah metode korelasional dengan menggunakan metode penelitian korelasional. Hasil penelitian tentang Penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat derajat keeratan, Artinya bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat pada pengaruh kemampuan guru dalam mengembangkan indikator pencapaian kompetensi terhadap kesiapan guru dalam mengajar di SMA Negeri 2 Pringsewu Tahun Pelajaran 2013/2014.

### b. Nasional

Penelitian yang relevan secara nasional oleh Daya Negri Wijaya, 2011 mahasiswa Jurusan Sejarah, Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang. Yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui Supervisi Klinis & Implikasinya Terhadap Pembelajaran IPS di SMPN 2 Wlingi Kabupaten Blitar”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan dua siklus dan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

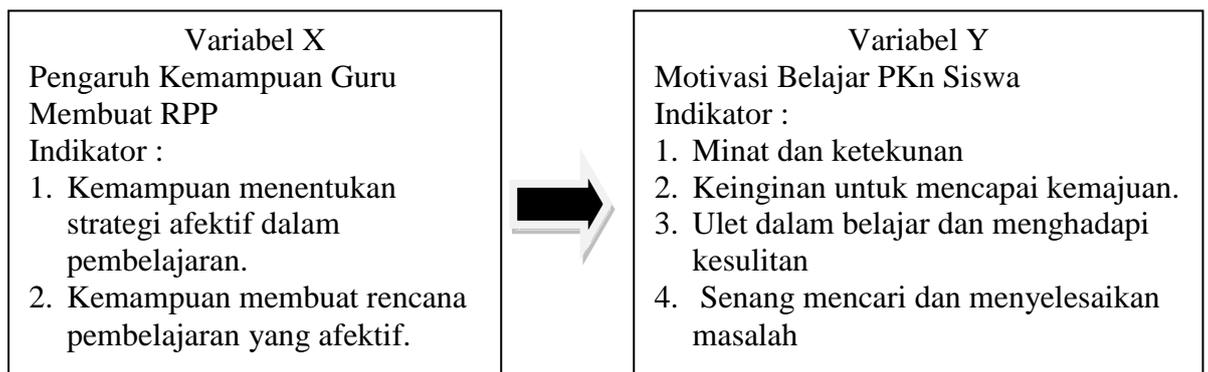
meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan analisis datanya menggunakan analisis naratif kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru SMPN 2 Wlingi Kabupaten Blitar yang berjumlah 11 guru.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa (1) kemampuan awal guru dalam menyusun RPP tergolong rendah. (2) penerapan supervisi klinis untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP terbagi menjadi dua siklus dalam setiap siklus melalui tiga tahap yakni tahap pendahuluan, observasi, dan umpan balik.

### **C. Kerangka Pikir**

Motivasi adalah daya penggerak tingkah laku manusia, seseorang berkemauan kuat dalam belajar karena adanya harapan penghargaan atas prestasinya. Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Dengan tujuan sesuatu yang berada di luar diri manusia, sehingga kegiatan manusia lebih terarah, karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu. Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Indikator itulah yang akan mempengaruhi siswa termotivasi belajarnya atau tidak saat dalam proses pelajaran dalam kelas dan perlu ditentukan oleh suatu program pembelajaran yang bisa membuat variasi belajar sehingga bisa membuat semangat siswa dalam proses belajar. Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat ditarik kerangka pikir sebagai berikut:



**Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir**